

PELAKSANAAN EVALUASI FORMATIF MATA PELAJARAN EKONOMI PADA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-BADAR KASONGAN

ENDANG SRI SUYATI

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of the formative evaluation of economic subjects in Madrasah Aliyah Al-Badr Kasongan from planning, execution, and follow-up of the results of formative evaluation. This study was conducted in Aliyah Al-Badr Kasongan located in the Revolution. The approach used is a qualitative approach. To obtain the relevant data is used several methods: 1) interview or interviews, 2) observation, and 3) documentation. The implementation process of data analysis in this research since the beginning of data collection and worked intensively after leaving the field. The data were analyzed by the researchers as soon as possible so that the data obtained are not raw or expired. Analysis of the data include: 1) data reduction, 2) display data, and 3) displays a conclusion and verification.

The conclusion of this study are: 1) planning is the preparation of teachers of economics before the formative evaluation, which is to create a syllabus and lesson plans, so that the implementation of the formative evaluation can be run properly, 2) the implementation of the formative evaluation of economic subjects held in Madrasah Aliyah Al-Badr was appropriate the planning of the teacher concerned, 3) follow up the results of the formative evaluation, after carrying out formative evaluation test results will be communicated to students that study results can either continue to the next lesson, but for students who study results have not yet reached KKM will take remedial for repairs the results, 4) the obstacles in the learning process faced by teachers is mastery of the material, because the teachers of economics should be ready in the mastery of the material that will be presented to the learner, 5) the efforts of teachers of economics in the implementation of formative evaluation planning with good, adequate knowledge and skills as well as careful preparation, so that the test can measure the formative drafted high and low-ability learners, of the students there are 14 people (93.33%) which meets the KKM (completeness criteria for teaching) and 1 (6.67%) who do not meet the KKM of 15 learners.

Keywords : planning, implementation, follow-up of the formative evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi formatif mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Badar Kasongan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari hasil evaluasi formatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Badar Kasongan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data yang relevan digunakan beberapa metode, yaitu: 1) interview atau wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Proses pelaksanaan analisa data dilakukan sejak awal pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif setelah meninggalkan lapangan. Analisa data dilakukan secepatnya agar data yang didapat tidak baku atau kadaluarsa. Analisis data meliputi: 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) menampilkan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) perencanaan yaitu persiapan guru bidang studi ekonomi sebelum evaluasi formatif, yaitu menyusun silabus dan RPP, sehingga pelaksanaan evaluasi formatif dapat berjalan dengan baik, 2) pelaksanaan evaluasi formatif mata pelajaran ekonomi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan guru yang bersangkutan, 3) tindak lanjut hasil evaluasi formatif, setelah melaksanakan evaluasi formatif hasil tes tersebut akan diberitahukan kepada peserta didik yang hasil belajarnya baik dapat meneruskan ke pelajaran selanjutnya, tetapi bagi peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM akan diadakan remedial untuk perbaikan hasilnya, 4) kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru adalah penguasaan materi, karena itu guru bidang studi ekonomi harus siap dalam penguasaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, 5) upaya yang dilakukan guru bidang studi ekonomi dalam pelaksanaan evaluasi formatif melakukan perencanaan dengan baik, pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta persiapan yang cermat, agar tes formatif yang disusun dapat mengukur tinggi rendahnya kemampuan peserta didik, dari sekian peserta didik ada 14 orang (93,33%) yang memenuhi KKM (ketuntasan kriteria mengajar) dan 1 orang (6,67%) yang tidak memenuhi KKM dari 15 peserta didik.

Kata kunci: perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut evaluasi formatif

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu komponen utama yang perlu ada pada setiap suatu pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Evaluasi berhubungan erat dengan indikator yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Sehingga ukuran keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari evaluasi yang didasarkan pada indikatornya. Demikian halnya di Madrasah Aliyah Al-Badar Kasongan, evaluasi dilaksanakan pada setiap pertengahan maupun akhir semester. Dalam penelitian ini hanya akan dibahas evaluasi formatif. Namun dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang paling mendasar adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan evaluasi tersebut. Kegiatan pelaksanaan evaluasi formatif di sekolah dilaksanakan secara periodik selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas, ulangan harian, dan ulangan tengah semester. Kegiatan pelaksanaan evaluasi formatif yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi Aliyah Al-Badar Kasongan merupakan aktualisasi dari unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan, pengelolaan, analisis soal, pemanfaatan tes dan tindak lanjut hasilnya. Berdasarkan hasil observasi pada Aliyah Al-Badar Kasongan bahwa, pelaksanaan evaluasi formatif mata pelajaran ekonomi pada kelas XI sudah berjalan dengan baik. Walaupun terdapat kekurangan-kekurangan sarana dan prasarana terutama pada buku paket yang sangat minim untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi

formatif mata pelajaran ekonomi pada kelas XI di Aliyah Al-Badar Kasongan mulai dari perencanaan evaluasi formatif, pelaksanaan evaluasi formatif, dan tindak lanjut dari hasil evaluasi formatif.

Evaluasi menurut Weiss (1972) merupakan kata yang elastis dan terkait dengan "judgement", serta berlaku di berbagai bidang. Sedangkan menurut Cronbach, et.al (1980) evaluasi merupakan penilaian atau penaksir ilmiah. Lebih jelas lagi pengertian evaluasi dikemukakan oleh beberapa ahli di antaranya adalah Stufflebeam & Shinkfield (1985: 3) evaluasi merupakan penilaian sistematis yang berharga atau berguna dari beberapa objek. Pendapat tersebut dapat berarti bahwa evaluasi merupakan penilaian yang sistematis terhadap suatu kegiatan. Salah satu kegiatan dimaksud dapat berupa proses pembelajaran, terutama untuk melihat sejauhmana kemajuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam (Fernandes, 1984: 1), bahwa evaluasi sebagai proses identifikasi dan penggambaran, pencarian data dan penyajian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan alternatif keputusan yang akan diambil. Ditambahkan pula oleh Tyler (Fernandes, 1984: 1) bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan telah tercapai.

Lebih lanjut Lukmanul Hakiim (2008: 161), mengatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk: 1) mengetahui apakah peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 2) mengetahui kondisi belajar yang disiapkan, apakah dapat menyebabkan peserta didik belajar, 3) mengetahui apakah peserta didik benar-benar dapat melakukan seluruh kegiatan dalam belajar

(proses belajarnya), 4) mengetahui apakah prosedur pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dan 5) mengetahui di mana letak hambatan pencapaian tujuan, atau hambatan yang dihadapi dalam belajar.

Manfaat utama evaluasi dalam dunia pendidikan, meliputi:

- a. Meningkatkan Mutu Program Instruksional, peran evaluasi di sini adalah untuk mengevaluasi agar ada kesesuaian antara bahan, metode dan ciri-ciri peserta didik. Caranya melalui berbagai teknik pengumpulan data dan hasil analisis data, maka kemungkinan perlu dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap metode dan bahan tersebut.
- b. Meningkatkan Motivasi Setiap Individu (Peserta didik), Penerapan evaluasi secara tepat dan runtut akan menimbulkan gairah peserta didik dalam belajar. Dengan motivasi yang tinggi peserta didik dapat menunjukkan sikap yang positif dalam setiap kegiatan belajar.
- c. Mengkomunikasi Hasil Belajar, perkembangan dan kemunduran prestasi belajar yang dialami seorang peserta didik, perlu dilaporkan dan diketahui oleh ia sendiri, orang tuanya, guru kelas dan kepala sekolahnya.
- d. Akreditasi Sekolah, biasanya setiap akhir tahun ajaran, masyarakat disibukkan dengan banyak peserta didik yang lulus dari berbagai sekolah dan peserta didik yang ingin masuk ke berbagai sekolah dengan mutu yang bervariasi. Berdasarkan jumlah kelulusan, nilai yang diperoleh setiap peserta didik pada umumnya dan jumlah lulusan yang diterima di

Perguruan Tinggi negeri secara tidak langsung sudah menggambarkan tentang akreditasi sekolah (penilaian status sekolah). Faktor tersebut juga dipakai sebagai salah satu faktor utama dalam proses akreditasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sekolah-sekolah, baik swasta maupun negeri.

- e. Meningkatkan Mutu Sistem Instruksional, instruksional berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah/intruksi. Sedangkan di dunia pendidikan, instruksional adalah pengajaran/pelajaran. Sistem instruksional dapat di klasifikasikan menjadi tiga komponen utama yaitu masukan, proses dan keluaran.
- f. Perbaikan Sistem Administrasi Sekolah, administrasi di sini meliputi teknik-teknik penilaian yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, hasil belajar, waktu evaluasi serta data peserta didik dan data akademik lainnya yang perlu didokumentasikan.
- g. Pembuatan Keputusan, seperti yang diungkapkan oleh definisinya, yaitu evaluasi adalah proses pencarian, pengelolaan dan penyajian informasi untuk pembuat keputusan, maka pada dasarnya penjelasan peranan evaluasi tadi secara *implicit* sudah mencerminkan keterlibatan pembuatan keputusan. Penerapan informasi hasil belajar untuk tujuan pengelolaan, analisis tugas, strategi belajar mengajar, dan unsur-unsur masukan adalah perwujudan dari penerapan keputusan.

Subjek evaluasi sering diartikan sebagai pelaku atau pelaksana yang melakukan pekerjaan evaluasi atau orang yang terlibat dalam evaluasi. Sedangkan objek evaluasi adalah komponen dari

suatu sistem instruksional yang terdiri dari: a) masukan, misalnya guru, peserta didik, penatar, petatar, sumber belajar, desain proses instruksional, kurikulum dan sebagainya, b) proses, misalnya proses instruksional, fungsi pengelolaan intruksional, efesiensi administrasi, metode mengajar, strategi instruksional, sumber belajar yang dipilih, kondisi belajar, partisipasi sasaran didik dan sebagainya, dan c) keluaran, misalnya hasil tes, ulangan, ujian, seleksi, perlombaan, paket instruksional, sistem pendidikan, hasil penelitian dan sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi formatif yang dilaksanakan di Aliyah Al-Badar Kasongan dilaksanakan secara periodik selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas, ulangan harian dan ulangan tengah semester. Kegiatan pelaksanaan evaluasi formatif merupakan aktualisasi dari unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan, pengelolaan, analisis soal, pemanfaatan dan tindak lanjut hasilnya. Hasil pelaksanaan evaluasi formatif yang baik akan dapat bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran ekonomi.

Evaluasi formatif dalam pendidikan merupakan salah satu bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 63 ayat (1) bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Sedangkan menurut Sumiati & Asra (2008: 200) evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu

unit pelajaran tertentu. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui konsep yang belum dikuasai oleh peserta didik kemudian diadakan kegiatan remedial. Menurut Daryanto, (2010: 153) tujuan dari tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana bentuk dari sikap, perilaku dan pengetahuan seseorang setelah ia mengikuti program pelajaran tertentu. Tes formatif sering diartikan sebagai evaluasi formatif karena kegiatan yang dilakukan meliputi berbagai proses, dari perencanaan tes sampai diperolehnya hasil tes, sehingga kemampuan, sikap atau perilaku seseorang dapat diketahui.

Tes formatif merupakan salah satu bagian tes hasil belajar. Agar penyelenggaraan tes formatif berjalan dengan baik perlu mendapat perhatian dan persiapan yang cermat, hal ini agar menjamin bahwa tes yang disusun akan mengukur prestasi belajar yang relevan dan menyediakan informasi yang dapat dipercaya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai pengajaran. Menurut Asmawi Zainul & Nasoetion (2004: 35) ada 6 (enam) hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam membuat perencanaan tes, yaitu: (1) pengambilan sampel dan pemilihan butir tes, (2) tipe tes yang akan digunakan, (3) aspek yang akan diuji, (4) format butir tes, (5) jumlah butir tes, dan (6) distribusi tingkat kesukaran butir tes. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2004: 68) menyatakan bahwa pada umumnya perencanaan tes meliputi langkah-langkah yaitu: (1) pengembangan spesifikasi tes, (2) penulisan tes, (3) penelaahan tes, (4) perakitan tes (untuk tujuan uji coba), (5) uji coba tes, (6) analisis butir tes, (7) seleksi dan perakitan tes, (8) pencetakan tes, (9) administrasi tes bentuk akhir, dan (10)

penyusunan skala dan norma. Penentuan indikator-indikator tujuan materi pembelajaran yang ingin dicapai dalam tes dapat diukur menggunakan kompetensi dasar sebagai acuan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan dalam memilih bahan yang akan diujikan/materi tes agar memenuhi persyaratan kesahihan isi dan hal yang penting dalam menentukan materi tes adalah kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat tersebut di atas, maka proses pengembangan tes hasil belajar yang berkualitas dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menyusun kisi-kisi tes, (3) menulis butir tes, (4) menelaah butir tes, (5) melakukan uji coba tes, (6) menganalisis butir tes, (7) memperbaiki butir tes, (8) merakit butir tes, (9) melaksanakan tes, dan (10) menafsirkan hasil tes.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Aliyah Al-Badar Kasongan yang terletak di jalan Revolusi, karena Madrasah Aliyah Al-Badar Kasongan sudah melaksanakan Evaluasi Formatif Mata Pelajaran Ekonomi. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Pelaksanaan Evaluasi Formatif Mata Pelajaran Ekonomi di Aliyah Al-Badar Kasongan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data-data. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi

tujuan dari peneliti kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. Untuk mendapatkan data yang relevan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian akan menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) interview atau wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi

Proses pelaksanaan analisa data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif setelah meninggalkan lapangan. Analisa data dilakukan secepatnya oleh peneliti agar data yang didapat tidak baku atau kadaluarsa. Analisis data meliputi: 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) menampilkan kesimpulan dan verifikasi

Dalam pengumpulan data dan informasi dari beberapa cara yang telah diuraikan di atas, peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan prosedur triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Dalam pelaksanaannya dengan membandingkan data atau informasi tentang pelaksanaan evaluasi formatif pada kelas XI di Aliyah Al-Badar Kasongan dari berbagai sumber yang mengetahui permasalahan secara mendalam. Sehingga pada proses pelaporan yang disertai dengan penjelasan akan meningkatkan derajat data yang diperoleh. Bahan

referensi, penggunaan bahan referensi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan atau kebenaran data, peneliti dapat menggunakan hasil wawancara dalam bentuk rekaman tape atau video tape atau bahan dokumentasi tentang evaluasi formatif. Member check, pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya berdasarkan catatan kita, apa yang telah dikatakan responden dengan maksud agar dapat memperbaiki atau menambahkan apa yang masih belum lengkap. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang di peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliyah Al-Badar Kasongan, merupakan sebuah lembaga pendidikan formal. Terbentuknya Aliyah Al-Badar Kasongan merupakan hasil musyawarah dari sebagian masyarakat Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Mereka menginginkan yayasan Al-Badar mendirikan tiga sekolah yang terdiri dari: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan dari hasil musyawarah tersebut maka yayasan Al-Badar mengabulkan permintaan dari masyarakat, pada tanggal 1 Juli tahun 2005, ketiga sekolah tersebut diresmikan.

Di dalam pembahasan hasil-hasil penelitian pada bab ini, diarahkan pada pengkajian kesimpulan atau permasalahannya suatu temuan mengenai pelaksanaan evaluasi formatif mata pelajaran ekonomi, agar pelaksanaan evaluasi formatif dapat berjalan dengan baik seperti yang kita harapkan.

Tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran tertentu, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan ketika program sedang berlangsung yang bertujuan untuk memberikan informasi umpan balik kepada peserta didik tentang pencapaian atau hasil belajarnya.

1. Perencanaan evaluasi formatif, merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru bidang studi ekonomi sebelum melaksanakan evaluasi formatif, yaitu menyusun silabus dan RPP, sehingga pelaksanaan evaluasi formatif dapat berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan evaluasi formatif, kegiatan pelaksanaan evaluasi formatif di sekolah dilakukan secara periodik selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas, ulangan harian, dan ulangan tengah semester. Kegiatan pelaksanaan evaluasi formatif yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di Aliyah Al-Badar Kasongan merupakan
3. aktualisasi dari unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan, pengelolaan, analisis soal, pemanfaatan tes dan tindaklanjut hasilnya. Agar pelaksanaan evaluasi formatif dapat mencapai tujuan dan fungsinya dengan baik, di dalam membuat perencanaan tes memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta persiapan yang cermat agar tes yang disusun akan mampu mengukur kemampuan peserta didik. Evaluasi formatif dilaksanakan dua kali setiap satu bab, guru bidang studi bidang ekonomi memberikan soal berbebtuk lisan dan tulisan dengan tujuan untuk menguji ingatan dan ketanggapan

Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Evaluasi Fomatif Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Badar Kasongan

No	Komponen	Keadaan
1.	Perencanaan evaluasi formatifsebelum melaksanakan evaluasi formatif saya harus menyusun silabus dan RPP, sebagai pegangan guru dalam aktivitas pembelajaran. Jadi materi yang diajarkan sudah direncanakan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran.....(Wawancara: IF/29/11/2013)
2.	Upaya yang dilakukan guru bidang studi dalam pelaksanaan evaluasi formatif melakukan perencanaan evaluasi dengan baik. Dalam membuat perencanaan tes formatif diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta persiapan yang cermat agar tes yang disusun mampu mengukur kemampuan peserta didik..... (Wawancara: IF/29/11/2013)
3.	Pelaksanaan evaluasi formatif dan tindaklanjut hasilnya perencanaan, pelaksanaan maupun hasil evaluasi formatif saya kira titik akhirnya adalah menginginkan daripada kegiatan belajar mengajar pelajaran pelajaran ekonomi yang diajarkan di kelas itu bisa diserap secara totalitas oleh peserta didik, sehingga apa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dijadikan bahan pelajaran untuk mengikuti ujian sekolah....(Wawancara: AL/2/12/2013)
4.	Pelaksanaan evaluasi formatif sebelum diadakannya ulangan semester ganjil evaluasi formatif ada yang diberitahukan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan agar peserta didik mengingat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan tepat. Kemudian ada ulangan yang tidak diberitahukan lebih dahulu untuk menguji ketanggapan..... (Wawancara: ZN/30/11/2013)
5.	Upaya guru bidang studi ekonomi memotivasi peserta didik melakukan tindaklanjut dari hasil belajar peserta didik, bagi peserta didik yang tunda hasil belajarnya maka saya akan memberikan motivasi, arahan dan bimbingan agar tetap aktif dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan agar menjadi lebih baik lagi. Begitu juga dengan halnya peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya maka saya akan melakukan tindakan pengayaan.... (Wawancara: IF/29/11/013)
6.	Kendala dalam pelaksanaan evaluasi formatif kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi ekonomi harus siap untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam mata pelajaran itu. Setiap guru ekonomi dalam hal ini berkewajiban untuk menguasai materi yang terdapat dalam pelajaran ekonomi. Ilmu ekonomi bukan hanya tata niaga saja, tapi dia mengatur bagaimana tata niaga dalam atminitrasi. Oleh karena itu guru ekonomi harus siap dalam penguasaan materi sebab dalam hitung menghitung memerlukan pemahaman..... (Wawancara: AL/2/12/2013)
7.	Manfaat evaluasi formatif bagi guru, mata pelajaran dan peserta didik evaluasi formatif bermanfaat bagi guru sebagai alat penilaian pencapaian tujuan program pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran. sedangkan manfaat evaluasi bagi peserta didik yaitu dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materinya dan memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi belajar..... (Wawancara: IF/29/11/2013)
8.	Upaya yang dilakukan kepala sekolah Aliyah Al-Badar untuk membantu guru ekonomi bila ada masalah dalam pelaksanaan evaluasi formatif memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru-guru yang khususnya rumpun IPS, bagaimana tata kelola mengajar ekonomi atau rumpun IPS berjalan dengan baik. Ada beberapa guru ekonomi meminta diadakan leb sore atau pengayaan materi dalam setiap kali pertemuan. Evaluasi formatif untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mata peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Jadi hal-hal yang demikian terbatasnya sarana pendukung dalam proses pembelajaran.....(Wawancara: AL/2/12/2013)
9.	Hubungan kepala sekolah Aliyah Al-Badar, guru dan peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi formatif serta hubungan sosial sangat harmonis karena kita dalam memberikan waktu mata pelajaran dari am 06.30 – 13. 00 WIB itu sudah kita bentuk jadwal pembelajaran dalam setiap kelas. Artinya apa, ada pertemuan peserta didik dengan guru dalam setiap jam dengan berbagai pariasi mata pelajaran, dan ini suatu hubungan yang sangat harmonis bisa dikatakan dengan aturan disiplin kerja. Sedangkan hubungan sosial dengan masyarakat sangat besar pengaruhnya karena mereka berinteraksi di tengah tengah masyarakat, karena pada intinya mempelajari ilmu ekonomi dalam hubungan sosial, bagaimana tata cara, tata niaga perekonomian dalam lingkungan masyarakat (Wawancara: AL/2/12/2013)

peserta didik dalam penguasaan materi. Pelaksanaan evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru bidang studi ekonomi ada pertanyaan yang bentuk lisan maupun tulisan.

4. Tindaklanjut hasilnya, tindaklanjut hasil tes akan diberitahukan kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang mendapat hasil belajarnya baik dapat meneruskan pembelajaran selanjutnya dan bagi peserta didik yang hasil belajarnya tidak tuntas akan diadakan perbaikan dan pengayaan. Melakukan tindaklanjut dari hasil belajar peserta didik, bagi peserta didik yang tuntas hasil belajarnya akan diberikan motivasi, arahan dan bimbingan agar tetap aktif dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan agar menjadi lebih baik lagi. Begitu juga dengan halnya peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya akan dilakukan tindakan pengayaan untuk perbaikan hasilnya.

KESIMPULAN

Pada akhir penulisan ini, dikemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan temuan-temuan dari hasil pembahasan pelaksanaan evaluasi formatif mata pelajaran ekonomi pada kelas XI di Aliyah Al-Badar Kasongan pada kelas XI, kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru bidang studi ekonomi sebelum melaksanakan evaluasi formatif, yaitu menyusun silabus dan RPP, sehingga pelaksanaan evaluasi formatif dapat berjalan dengan baik, 2) pelaksanaan evaluasi formatif mata pelajaran ekonomi yang dilaksanakan di Aliyah Al-Badar sudah sesuai dengan perencanaan guru yang bersangkutan, bahkan

sistem pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mata pelajaran ekonomi sudah berjalan dengan baik walaupun terdapat kekurangan-kekurangan terutama sarana dan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium dan buku paket yang sangat minim, 3) tindaklanjut hasil evaluasi formatif, setelah melaksanakan evaluasi formatif hasil tes tersebut akan diberitahukan kepada peserta didik yang hasil belajarnya baik dapat meneruskan ke pelajaran selanjutnya, tetapi bagi peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM akan diadakan remedial untuk perbaikan hasilnya, 4) kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru adalah penguasaan materi, karena itu guru bidang studi ekonomi harus siap dalam penguasaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan 5) upaya yang dilakukan guru bidang studi ekonomi dalam pelaksanaan evaluasi formatif melakukan perencanaan dengan baik, pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta persiapan yang cermat, agar tes formatif yang disusun dapat mengukur tinggi rendahnya kemampuan peserta didik, dari sekian peserta didik ada 14 orang (93,33%) yang memenuhi KKM (ketuntasan kriteria mengajar) dan 1 orang (6,67%) yang tidak memenuhi KKM dari 15 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Zainul., dan Nasoetion, N. (2004), *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Cronbach, L. J. et.al. (1980). *Toward reform of program evaluation*. London: Jessey-Bass Publisher.
- Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Prama Widya.

- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation of educational program*. Jakarta: National Educational Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Lukmanul Hakiim, (2008), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Stufflebeam, D.L., & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sumadi Suryabrata. (2004), *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Weiss, C.H. (1972). *Evaluation research*. New Jersey: Presntice-Hall